

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia untuk hidup di masyarakat. Menempuh pendidikan berperan penting dalam pembentukan watak serta kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik, oleh karena itu pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berisi tentang tujuan dan fungsi pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang mempunyai martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang mempunyai iman dan bertaqwa kepada Tuhan, mempunyai akhlak mulia, sehat, kreatif, berilmu, bersifat mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab dan demokratis. Berdasarkan pasal tersebut, dapat dijelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah untuk menjadikan seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian bahwa karakter berperan penting dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sendiri maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan. Menurut Suyanto (dalam Barnawi & M. Arifin, 2012: 20) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup berdampingan melalui

kerja sama baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang yang memiliki karakter baik merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang tidak menyimpang dalam aturan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara dalam memecahkan masalah ataupun mengambil keputusan dalam kehidupannya.

Bangsa Indonesia sekarang sudah mulai tergerus dengan arus globalisasi yang semakin memasuki kehidupan sehingga pembangunan karakter di sekolah dasar sangat diperlukan. Tergerusnya karakter pada bangsa Indonesia ditandai dengan berbagai gejala-gejala yang muncul. Menurut Lickona (dalam Barnawi & M. Arifin, 2012:13) salah satu tanda-tanda yang muncul dalam merosotnya karakter pada bangsa Indonesia yaitu semakin merosotnya pedoman moral baik dan buruk. Baik dan buruknya sesuatu disesuaikan dengan siapa dan sudut pandang apa yang mendasari bahwa sesuatu itu baik atau buruk. Sesuatu yang baik dan buruk biasanya bersifat pasti dan sudah diatur dalam agama. Merosotnya karakter pada bangsa ini mempengaruhi kepribadian siswa dalam hidup di masyarakat, tidak hanya di masyarakat tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan sosial anak. Hal ini tidak lepas dari peranan orang tua, masyarakat serta pemerintah bahwa pendidikan karakter pada anak sangat dibutuhkan sejak usia dini.

Penguatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pembangunan karakter bangsa. Pernyataan tersebut sejalan dengan peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 pasal 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah

hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Berdasarkan pernyataan diatas dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter bangsa sangat dibutuhkan untuk membentuk dan memperkuat kepribadian bangsa yang lebih baik. Karakter yang dimaksud yaitu berdasarkan perpaduan antara empat bagian yaitu olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang saling berkaitan.

Penguatan pendidikan karakter terdapat nilai utama yang perlu dilaksanakan di sekolah kepada siswa. Seperti yang dijelaskan dalam konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter bahwa terdapat 5 nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dari kelima nilai utama penguatan pendidikan karakter di atas tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan yang telah dijelaskan 5 nilai karakter utama dalam penguatan pendidikan karakter tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga dari 5 nilai utama tersebut dikembangkan untuk membentuk pribadi siswa agar menjadi manusia yang berperilaku positif berdasarkan nilai pancasila dalam pendidikan karakter.

Salah satu cara dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu dengan adanya kegiatan pokja (kelompok kerja). Kegiatan tersebut termasuk ke dalam program adiwiyata yang ada di SDN Kauman 1 Malang untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang memiliki kelestarian lingkungan yang asri dan nyaman. Seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05 Tahun 2013 tentang pelaksanaan program adiwiyata yaitu *input, proses*

dan *output* pelaksanaan pendidikan yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan landasan tersebut kegiatan pokja (kelompok kerja) merupakan salah satu program dalam rangka membentuk pengetahuan dan karakter siswa dalam pelestarian lingkungan.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi kondisi fisik dan sosial siswa sehingga siswa dilatih untuk menjadi orang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hamzah dalam Mukminin (2014: 229) menyatakan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Perilaku peduli terhadap lingkungan misalnya dengan memperhatikan dalam membuang sampah. Menurut Yaumi dalam Dhuyufurrahmah (2017: 9) peduli lingkungan adalah sikap manusia terhadap lingkungan hidup dengan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, serta melindungi dari pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup. Berdasarkan hal yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa peduli terhadap lingkungan selain memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana juga dapat mencegah dari kerusakan lingkungan.

Kegiatan Pokja (kelompok kerja) merupakan salah satu kegiatan peduli terhadap lingkungan yang termasuk dalam adiwiyata. Kegiatan pokja di SDN Kauman 1 Malang berjalan dengan tertib dan secara rutin dilakukan pada hari jumat. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bersih-bersih dan perawatan lingkungan dari sampah-sampah yang ada. Sampah-sampah kemudian disesuaikan dengan jenisnya agar sampah yang ada di sekolah dapat selalu dimanfaatkan kembali untuk dijadikan kompos. Menurut kepala sekolah kegiatan pokja berguna untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan kepada siswa.

Lingkungan yang baik akan membawa seseorang menjadi baik pula. Peran orang-orang di sekitar baik dari orang tua dan guru di sekolah sangat mempengaruhi. Dalam Undang-undang Sisdiknas Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan kognitif saja akan tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik melalui penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di SDN Kauman 1 Malang sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata yang sangat memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan sehingga pernah menjuarai GSF (*Green School Festival*) kategori sekolah adiwiyata. Di SDN Kauman 1 Malang memiliki kegiatan pokja (kelompok kerja) dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bersih-bersih dan perawatan lingkungan dari sampah-sampah yang ada. Sampah-sampah kemudian disesuaikan dengan jenisnya agar sampah yang ada di sekolah dapat selalu dimanfaatkan kembali untuk dijadikan kompos. Menurut kepala sekolah kegiatan pokja (kelompok kerja) berguna untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya siswa dalam membuang sampah tidak dibedakan, mereka sudah membuang sampah pada tempatnya namun tidak

memperhatikan jenis sampah sesuai dengan tempatnya. Padahal tempat sampah sudah dibedakan antara sampah organik dan anorganik yang nantinya akan diolah kembali. Seharusnya siswa membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya karena tempat sampah sudah dibedakan yang nantinya akan diolah kembali. Hal ini merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zubaedi dalam Dhuyufurrahmah, 2017: 9).

Berdasarkan masalah tersebut Zamzam dan Arifah (2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu karakter yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu karakter peduli lingkungan. Pada siswa kelas V memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi, misalnya jika ada siswa yang membuang sampah sembarangan maka siswa lainnya mengingatkan. Sekolah memiliki tim yaitu laskar lingkungan yang bergerak dalam kebersihan Gerakan Disiplin Sekolah (GSD). Sikap siswa terlihat bahwa sampah-sampah selalu diolah dan dimanfaatkan kembali baik dijadikan kompos ataupun didaur ulang sebagai bahan kerajinan. Selain itu guru juga mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang termuat dalam RPP. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penguatan pendidikan karakter.

Selain itu, Harlistyarintica, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis”. Hasil dari penelitian tersebut dengan Jari Kreasi maka dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan pada anak-

anak di usia dini. Hal tersebut terlihat pada meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak setelah mengikuti kegiatan jari kreasi. Selain itu anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan dan menghasilkan kerajinan sederhana yang nantinya akan dipajang di ruang kerajinan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kegiatan bagi anak khususnya dalam hal pemanfaatan sampah untuk didaur ulang kembali.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi anak terutama pada anak usia dini. Pendidikan karakter bisa dilakukan di rumah oleh orang tua maupun di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari maupun secara rutin perminggu. Pendidikan karakter di usia dini akan menjadi bekal anak untuk menjadi pribadi yang baik, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

Melalui masalah yang ditemui pada SDN Kauman 1 Malang maka penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) pada anak sangat penting dalam berbagai nilai sikap yang berkaitan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang, kendala dalam pelaksanaan dan solusi dalam mengatasi kendala yang ada. Hasil yang akan diperoleh tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, kendala dan solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja). Maka, penelitian ini berjudul “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang” baru dan penting untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja) di SDN Kauman 1 Malang.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan bagi pelaksanaan kegiatan pokja (kelompok kerja) di sekolah sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam menambah wawasan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja (kelompok kerja).

###### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk siswa agar semangat dan tertib dalam melaksanakan kegiatan kelompok kerja (pokja) untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan baik dan dapat menerapkan karakter yang dibelajarkan disekolah dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

###### **d. Bagi Penelitian Lanjutan**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan batasan penelitian agar penelitian ini dapat dikaji lebih mendalam dan tidak melebar. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pokja sampah
2. Penelitian ini meliputi penguatan pendidikan karakter : (1) religius subnilai menghargai perbedaan agama dan, kepercayaan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, percaya diri, toleransi, tidak memaksakan kehendak, antibuli dan kekerasan. (2) nasionalisme subnilai rela berkorban, menjaga lingkungan sekitar, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan, agama. (3) mandiri subnilai kerja keras, tidak mudah putus asa, berani, kreatif. (4) gotong royong subnilai saling menghargai, bekerja sama, musyawarah untuk mufakat, saling tolong menolong, solidaritas (5) integritas subnilai jujur, mempunyai komitmen tinggi, adil, bertanggungjawab, teladan yang baik.
3. Penelitian dilaksanakan di SDN Kauman 1 Malang kelas III sampai kelas VI yang mengikuti kegiatan pokja (kelompok kerja).

### **F. Definisi Istilah**

1. Karakter merupakan watak atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang tercermin dalam perilakunya berupa sifat kejiwaan, akhlak, maupun nilai-nilai perilaku.

2. Penguatan pendidikan karakter berfokus pada perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) merupakan kegiatan bersih-bersih dan perawatan lingkungan dari sampah-sampah yang ada. Sampah-sampah kemudian disesuaikan dengan jenisnya agar sampah yang ada di sekolah dapat selalu dimanfaatkan kembali untuk dijadikan kompos.

